

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan agar dapat melakukan penetapan harga pokok produksi yang dihasilkan. Hal tersebut dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas yang secara tidak langsung menjamin kelancaran penerimaan pendapatan atas laba dari penjualan. Informasi mengenai penetapan harga pokok produksi suatu produk disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis.

Menurut Mulyadi (2015: 7) “Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek akuntansi biaya adalah biaya.”

Sedangkan menurut Siregar dkk (2014:10) “Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi”.

Sedangkan menurut Dunia dan Abdullah (2012:7) “Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen di mana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan biaya mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya, dimana informasi tersebut sebagai dasar perencanaan dan

pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dan pihak luar perusahaan terutama

dalam mengalokasikan sumber ekonomi dalam perusahaan agar usahanya mampu menghasilkan laba yang diinginkan dengan investasi yang dilakukan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Berdasarkan pengertian akuntansi biaya di atas, akuntansi biaya mempunyai beberapa tujuan, menurut Mulyadi (2015:7) antara lain:

1. Penentuan Biaya Produk.
Akuntansi Biaya untuk penentuan biaya produk ini ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.
2. Pengendalian Biaya.
Pengendalian biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya tersebut.
3. Pengambilan Keputusan Khusus.
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang.

Sedangkan menurut Siregar (2014:12), mengatakan akuntansi biaya bertujuan untuk menghitung harga pokok penjualan dalam suatu periode. Harga pokok penjualan kemudian akan dibandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba.

Sedangkan menurut Bustami (2010:11), akuntansi biaya bertujuan untuk:

Menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokan biaya dapat digunakan suatu konsep "*Different Cost Different Purpose*" artinya berbeda biaya berbeda tujuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah memberikan informasi bagi manajemen yaitu dengan menganalisis data biaya dan pendapatan yang telah dikumpulkan dan dicatat manajemen dapat menghitung laba bersih perusahaan secara tepat dan juga bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi, mengendalikan biaya, dan untuk mengambil keputusan bagi manajemen.

2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Menurut Siregar dkk (2013:23) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang”.

Sedangkan menurut William Carter (2014:30) mengungkapkan bahwa:

Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau asset lain yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Dunia dan Abdullah (2012:4) menyatakan bahwa:

Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Sedangkan dalam pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management*, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya (*cost*) merupakan biaya yang melekat pada suatu aktiva yang belum digunakan atau dikonsumsi untuk merealisasikan pendapatan pada suatu periode akuntansi dan memberikan manfaat pada periode yang akan datang.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk ke dalam biaya secara sistematis kedalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpadu dan dapat diandalkan.

Menurut Bustami (2010:11), mengatakan pengklasifikasian biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan sebagai berikut:

1. Biaya dalam hubungan dengan produk.
Adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri:

- a. Biaya bahan baku langsung, adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
 - c. Biaya *overhead* pabrik, adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk jadi. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi.
2. Biaya dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya dapat Biaya dalam hubungan dengan departemen produksi. Adapun pengelompokkan biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi yaitu: biaya dalam hubungan dengan periode waktu dan biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan.

Sedangkan Mulyadi (2010:13), menjelaskan mengenai penggolongan biaya sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran. Obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan Ada tiga macam penggolongan biaya menurut fungsi pokok yaitu:
 - b. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
 - c. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi.
 - d. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang Dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :
 - b. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang di biayai.
 - c. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang di biayai.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan volume aktivitas dapat digolongkan menjadi:
 - b. Biaya variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya semi variabel
Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - d. Biaya tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya dalam volume kegiatan tertentu.

5. Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya dapat dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Pengeluaran modal (*modal expenditure*), pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Sedangkan pengklasifikasian biaya menurut Siregar (2014:25), sebagai berikut:

1. Hubungan biaya dengan produk
Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua:
 - a. Biaya langsung (*direct cost*)
Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.
2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan
Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan ini, biaya diklasifikasikan menjadi tiga.
 - a. Biaya variabel (*variabel cost*)
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.
 - b. Biaya tetap (*fixed cost*)
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.
 - c. Biaya campuran (*mixed cost*)
Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional.
3. Elemen biaya produksi
Apabila biaya diklasifikasi berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a. Biaya bahan baku (*raw material cost*)
Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung (*direct labour cost*)
Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi.
Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.
 - c. Biaya *overhead* pabrik (*manufacture overhead cost*)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

4. Fungsi pokok perusahaan
Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasi menjadi tiga.
 - a. Biaya produksi (*production cost*)
Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik,
 - b. Biaya pemasaran (*marketing expense*)
Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.
 - c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*)
Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi.
5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial
Proses pokok manajerial meliputi perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja.

Berdasarkan pengklasifikasian biaya menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya diklasifikasikan berupa: 1) berdasarkan hubungan biaya dengan produk yang dimana terdiri atas; biaya langsung dan biaya tidak langsung, 2) berdasarkan hubungan biaya dengan volume kegiatan yang terdiri atas; biaya variabel, biaya tetap, dan biaya campuran, 3) berdasarkan elemen biaya produksi yang terdiri atas; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, 4) berdasarkan fungsi pokok perusahaan yang terdiri atas; biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, 5) berdasarkan hubungan biaya dengan proses pokok manajerial yang terdiri atas; biaya standar, biaya aktual, biaya terkendali, biaya tidak terkendali, biaya komitmen, biaya diskresioner, biaya relevan, dan biaya kesempatan.

2.3 Pengertian, Manfaat dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Raiborn dan Kinney (2011:56) “Total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan di transfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.

Sedangkan menurut Bustami dan Nurlala (2010:49) harga pokok produksi merupakan:

Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Sedangkan Menurut Mulyadi (2010:14) mengungkapkan:

Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang selama periode tertentu dimana biaya-biaya tersebut terdiri dari total biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.3.2 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:65) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk.
Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.

3. Menghitung laba atau rugi periodik.
Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.
Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.3.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Proses pengklasifikasian biaya dan beban dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahapan yang berbeda dalam operasi suatu bisnis. Dalam lingkungan manufaktur, total biaya operasi terdiri atas dua elemen yaitu biaya manufaktur beban dan beban komersial. Dimana biaya manufaktur juga disebut sebagai biaya produksi atau biaya pabrik yang biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya.

Menurut Bustami (2010:12) , unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari:

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku langsung.
Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
2. Tenaga kerja langsung.
Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
3. Biaya *overhead* pabrik.
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:24) antara lain:

Dalam penentuan kos produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam kos produksi: metode *full costing* dan metode *variable costing*. Dalam metode *full costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dalam metode *variable costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

2.3.3.1 Biaya Bahan Baku

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:23) “Biaya perolehan dan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*)”.

Sedangkan menurut Carter (2014:40) “Biaya bahan langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.”

Berdasarkan definisi di atas Biaya Bahan Baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Besarnya Biaya Bahan Baku ditentukan oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi.

2.3.3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Carter (2014:40) “Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.”

Sedangkan Menurut Dunia dan Abdullah (2012:23) “Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara spesifik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk.”

Dapat disimpulkan Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengguna tenaga kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Biaya Tenaga Kerja Langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri ke obyek biaya dengan cara yang ekonomis.

2.3.3.3 Biaya *Overhead* Pabrik

Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik menurut Carter (2014:42) yaitu:

Biaya *Overhead* Pabrik juga disebut *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu, *overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Sedangkan menurut Dunia dan Abdullah (2012:23) “Biaya *Overhead* Pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung”.

Dapat disimpulkan Biaya *Overhead* Pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai Biaya Bahan Baku atau Biaya Tenaga Kerja Langsung serta yang tidak dapat ditelusuri ke unit produksi secara individual. Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung merupakan biaya utama dari suatu produk, namun Biaya *Overhead* Pabrik juga harus terjadi untuk membuat suatu produk. Biaya *Overhead* Pabrik mencakup semua biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Adapun penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik menurut Mulyadi (2015:193) menyebutkan Biaya *Overhead* Pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara:

a) Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Sifatnya

Dalam perusahaan Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya produksi selain Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam Biaya *Overhead* Pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :

1. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian bagian

produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

2. Biaya reparasi dan pemeliharaan
Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.
 3. Biaya tenaga kerja tidak langsung
Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.
 4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap
Contoh biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan peralatan, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.
 5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
Contoh biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan peralatan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run*.
 6. Biaya *Overhead* Pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai
Contoh Biaya *Overhead* Pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.
- b) Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Produksi
Biaya *Overhead* Pabrik dilihat dari perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu :
1. Biaya *Overhead* Pabrik tetap
Biaya *Overhead* Pabrik tetap adalah Biaya *Overhead* Pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.
 2. Biaya *Overhead* Pabrik variabel
Biaya *Overhead* Pabrik variabel adalah Biaya *Overhead* Pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 3. Biaya *Overhead* Pabrik semivariabel
Biaya *Overhead* Pabrik semivariabel adalah Biaya *Overhead* Pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Untuk keperluan penentuan tarif Biaya *Overhead* Pabrik dan untuk pengendalian biaya, Biaya *Overhead* Pabrik semivariabel dibagi menjadi dua yaitu :
 - a) Biaya tetap
 - b) Biaya semivariabel
- c) Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Hubungannya dengan Departemen

Dilihat dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada di pabrik, Biaya *Overhead* Pabrik dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Biaya *Overhead* Pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*)
2. Biaya *Overhead* Pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*).

Dalam perusahaan manufaktur untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan membutuhkan berbagai jenis biaya, dan biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Harga Pokok Produksi dikeluarkan untuk tujuan menghasilkan produk jadi. Harga Pokok Produksi tidak dicatat dalam rekening biaya, melainkan dibebankan pada produk yang dihasilkan dan laporan dalam neraca sebagai persediaan. Harga Pokok Produksi tersebut belum akan tampak dalam Laporan Laba Rugi sebelum produk yang bersangkutan terjual.

2.4 Penggolongan dan Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

2.4.1 Penggolongan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Salah satu unsur biaya produksi yang penting ialah biaya *overhead* pabrik. Jika biaya *overhead* pabrik ini telah dikuasai, tidak akan ditemui kesulitan untuk mempelajari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Menurut Mulyadi (2015:197) penggolongan tarif biaya *overhead* pabrik terbagi menjadi tiga cara penggolongan, yaitu:

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya.
Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang dikelompokkan menjadi biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, dan biaya *overhead* lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi.
Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya *overhead* pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi tiga golongan yaitu biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik semivariabel.
3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.
Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi dua

kelompok yaitu biaya *overhead* pabrik langsung departemen dan biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen.

2.4.2 Dasar Pembebanan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Alasan pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka ialah biaya *overhead* pabrik atas biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali berubah-ubah sesuai dengan pesanan konsumen sehingga dapat mempengaruhi keputusan-keputusan tertentu yang diperlukan manajemen.

Dalam menentukan tarif biaya *overhead* pabrik, Mulyadi (2015:200) menyatakan bahwa dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk sebagai berikut:

1. Satuan Produk

Metode ini langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Beban biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase BOP dari BBB yang dipakai} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya bahan baku yang di pakai}} \times 100\%$$

2. Biaya Bahan Baku

Jika biaya *overhead* pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku (contoh biaya asuransi bahan baku), maka dasar untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase BOP dari BTKL} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

3. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (pajak penghasilan), maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung.

Rumus tenaga kerja langsung sebagai berikut:

4. Jam tenaga kerja langsung.

Jika apabila biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif BOP per jam mesin} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jam kerja mesin}}$$

5. Jam mesin

Apabila biaya *overhead* pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin, maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin.

Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan rumus:

2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Penentuan Harga Pokok Produksi digunakan untuk perhitungan laba rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai Harga Pokok Produksi menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Pada setiap perusahaan mempunyai metode perhitungan Harga Pokok Produksi yang berbeda-beda.

2.5.1 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Menurut Dunia dan Abdullah (2012), Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Sedangkan menurut Mulyadi (2015:35) mengungkapkan bahwa:

Dalam metode harga pokok pesanan ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi di atas maka penentuan biaya berdasarkan pesanan

adalah sistem penentuan biaya produk yang $\frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jam tenaga kerja langsung}}$ mengakumulasikan dan membebankan biaya ke pesanan tertentu. Pengolahan produk akan di mulai

setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan

penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan, tanggal pesanan diterima, dan harus diserahkan. Atas dasar pesanan penjualan akan dibuat perintah produksi untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan yang dipesan oleh pembeli. Harga pokok pesanan dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikonsumsi oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai.

2.5.1.1 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi (2015:38), karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan tersebut di atas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksi. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus golongan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2.5.1.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan

Menurut Mulyadi (2015:39), dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pesanan
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan

3. Memantau realisasi biaya produksi
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.5.2 Metode Harga Pokok Proses

Menurut Dunia dan Abdullah (2012), “Metode harga pokok proses bertujuan untuk menentukan harga pokok atau biaya per unit yaitu dengan membagi biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:63), metode harga pokok proses merupakan:

Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi di atas maka penentuan biaya berdasarkan proses adalah mengakumulasikan biaya produk atau jasa berdasarkan proses atau departemen dan kemudian membebankan biaya tersebut ke sejumlah besar produk yang hampir identik.

2.5.2.1 Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Menurut Mulyadi (2015:63), metode pengumpulan produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi masa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

2.5.2.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Proses

Menurut Mulyadi (2015:65), dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk

2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan neraca.

2.5.3 Perbedaan Metode Harga Pokok Pesanan dengan Metode Harga Pokok Proses

Menurut Mulyadi (2015:64) perbedaan antara metode harga pokok pesanan dengan metode harga pokok proses, terletak pada:

1. Pengumpulan biaya produksi
Pengumpulan biaya produksi, metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi berdasarkan pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksinya per departemen produksi per periode akuntansi.
2. Penggolongan biaya Produksi
Penggolongan biaya produksi, metode harga pokok pesanan yaitu biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung, sedangkan untuk metode harga pokok proses, pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk.
3. Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya *overhead* pabrik
Unsur yang digolongkan dalam biaya *overhead* pabrik, metode harga pokok pesanan biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan metode harga pokok proses biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik langsung maupun tidak langsung).

2.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Di dalam akuntansi biaya dimana perusahaan industri sebagai modal utamanya, terdapat dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*. Perbedaan pokok diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap BOP tetap ini akan mempunyai pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian rugi-laba.

2.6.1 Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2010:17) metode *Full Costing* yaitu:

Metode penentuan harga produk dengan memasukan seluruh biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

2.6.2 Metode *Variable Costing*

Menurut Mulyadi (2010:17) metode *Variable Costing* yaitu:

Metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

2.7 Pengertian dan Metode Perhitungan Penyusutan

Di dalam *overhead* pabrik terdapat biaya penyusutan aset yang sering perusahaan lupakan ke dalam perhitungan harga pokok produksi yang menyebabkan harga pokok produksi yang timbul tidak yang sebenarnya.

Menurut Rudianto (2012:261), mengatakan bahwa:

Untuk mengalokasikan harga perolehan suatu aset tetap ke periode yang menikmati aset tetap tersebut bukan hanya dapat digunakan satu metode saja, tetapi ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik yaitu:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga Perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

2. Metode jam jasa (*Service hour method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

3. Metode hasil produksi (*productive output method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

4. Metode saldo menurun (*reducing charge method*)

Metode saldo menurun, beban penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aset tetap, dalam memberikan jasanya juga semakin menurun

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

2.8 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi menunjukkan seberapa besar penggunaan biaya-biaya yang digunakan, baik dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Laporan tersebut menunjukkan penggunaan biaya-biaya yang digunakan selama periode tertentu. Berikut ini adalah contoh laporan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2010:65):

TABEL 2.1
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI

PT XXX Laporan Harga Pokok Produksi Untuk Tahun Yang Berakhir		
Bahan Baku Langsung:		
Persediaan bahan baku awal	Rp. xxx	
Pembelian bahan baku	<u>xxx</u>	
Bahan baku tersedia	xxx	
Persediaan akhir bahan baku	<u>xxx</u>	
Bahan baku yang digunakan		Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik		
Bahan baku tidak langsung	Rp. xxx	
Tenaga kerja tidak langsung	xxx	
Penyusutan pabrik	xxx	
Asuransi Pabrik	<u>xxx</u>	
Total biaya <i>overhead</i> pabrik		<u>Rp. xxx</u>
Total biaya manufaktur		Rp. xxx
Persediaan barang dalam proses		<u>xxx</u>
		xxx

Persediaan akhir dalam proses
Harga Pokok Produksi

xxx
Rp. xxx

Sumber : Mulyadi (2010:65)